

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketidakadilan merupakan kalimat yang termanifestasi dalam bentuk tindakan dan ucapan yang dapat kita lihat di sekitar kita, ketidakadilan itu sendiri dapat berupa diskriminasi ras, pandangan politik, dan agama.¹ Problematika sosial ini dapat kita jumpai dan bahkan kita alami dalam kehidupan kita sehari-hari.

Diskriminasi dapat terjadi di mana saja, bahkan di dalam tubuh pendidikan pun tidak terkecuali, seperti yang terjadi di Sekolah Menengah Atas (SMA) 2 Depok, tindakan diskriminasi yang dialami oleh siswa/i nasrani saat mengikuti kegiatan rohani “Saat Teduh”.²

Tidak berhenti di situ saja, kasus-kasus diskriminasi antara umat beragama juga sering sekali terjadi di Indonesia, pengotakan antara minoritas dan mayoritas di masyarakat Indonesia

¹ Luhung Achmad, May 19, 2021 <https://sosiopedia.com/ketidakadilan-sebagai-masalah-sosial/>

² Ivany Atina Arbi, 08/10/2022, 15:35 WIB
<https://megapolitan.kompas.com/read/2022/10/08/15351491/duduk-perkara-timbulnya-isu-diskriminasi-terhadap-rohkris-sman-2-depok>

sudah tidak asing lagi terdengar, contoh lain dari tindakan diskriminasi karena perbedaan agama seperti berita yang terjadi baru-baru ini di Cilegon tentang pembangunan Gereja yang terhambat karena sikap intoleran yang terjadi antara umat beragama.¹

Ketidakadilan sudah menjadi kasus yang sering kita jumpai di tengah masyarakat, banyak kasus-kasus tentang perihal ketidakadilan yang dapat kita lihat melalui lini masa saat ini, kasus seperti tindakan diskriminatif yang dialami putra-putri Papua yang sedang menempuh pendidikan di pulau Jawa, seperti yang terjadi pada tahun 2019 di Surabaya tentang pengempungan asrama anak-anak Papua.²

Firman Allah menjelaskan, bahwa pada dasarnya semua manusia sama di mata Allah, itu ditunjukkan melalui kasih-Nya untuk semua orang. Dalam Kisah Para Rasul 10 : 34-35 “Lalu mulailah Petrus berbicara, katanya: sesungguhnya aku telah mengerti, bahwa Allah tidak membedakan orang. Setiap dari bangsa mana pun yang takut akan Dia dan yang mengamalkan kebenaran berkenan kepada-Nya.” konteks dari Kisah Para Rasul ini adalah pemberitaan injil yang dilakukan oleh Petrus kepada Kornelius yang merupakan seorang Yunani, bahwa keselamatan adalah milik semua orang.³

¹ Kompas.com 14/09/2022, 15:35 WIB
<https://nasional.kompas.com/read/2022/09/14/15353121/polemik-pembangunan-gereja-wali-kota-cilegon-proses-masih-di-kelurahan>

² Senin, 19 Agustus 2019 10:25 WIB
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190819060430-20-422545/penyerangan-asrama-papua-di-surabaya-dinilai-langgar-ham>

³ Jamin Tanhidy, Priska Natonis, Sabda Budiman. *Implementasi Pelayanan Lintas Budaya dalam Gereja Berdasarkan Kisah Para Rasul 10:34-43*, Jurnal Teologi, Sosial, dan Budaya. Volume 4, No 2, Agustus 2021.

Nampaknya tindakan diskriminasi tidak hanya terjadi di Indonesia saja tapi juga di negara-negara lain atau bahkan seluruh dunia, hal ini dapat kita lihat melalui berita-berita di lini masa.

Diskriminasi dan tindakan ketidakadilan yang melanggar hak-hak asasi manusia merupakan masalah semua orang, tanpa terkecuali. Kekristenan pun tidak luput untuk menentang tindakan yang menyangkut pelanggaran hak asasi manusia dalam bentuk diskriminasi, hal ini dapat kita lihat melalui satu pandangan teologi yang berkembang di Amerika Latin yang dirumuskan oleh Gustavo Gutierrez. Teologi pembebasan adalah konsep teologi yang dikembangkan oleh Gustavo Gutierrez, teologi pembebasan yang dirancang oleh Gustavo Gutierrez pada umumnya memfokuskan praksis (doa, kontemplasi) dan aksi (komitmen) pembebasan terhadap kaum yang termarginalkan, yang miskin, lemah, dan yang tertindas. Tidak hanya menyuarakan kepedulian di meja belajar, tetapi turut menceburkan diri dalam kehidupan rakyat, mendengarkan keluh kesah mereka, dan bersama-sama mengupayakan apa yang menjadi tuntutan mereka.⁴

Ide utama dalam pembuatan karya komposisi “BLUES GENDANG LIMA SENDALANEN” SEBUAH KOMPOSISI MUSIK BERDASARKAN KISAH PARA RASUL 10 : 34-35 yang mengisahkan pelayanan Petrus ke rumah Kornelius yang bukan orang Yahudi, sebagaimana dituliskan pada ayat sebelumnya bahwa orang Yahudi dilarang untuk bergaul dan masuk ke rumah orang bukan Yahudi.

Dilatarbelakangi oleh keresahan peneliti melihat begitu banyaknya tindakan-tindakan diskriminasi yang melanggar hak asasi manusia yang bertentangan dengan Firman Tuhan, dengan memadukan idiom musik blues dan musik etnis Karo *Gendang*

⁴ Fajar Gumelar, Hengky Wijaya. Peran Gereja Masa Kini Menyikapi Teologi Pembebasan Gutiérrez, Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual. Volume 2, No 1, Juni 2019

Lima Sendalanan. Blues tumbuh dalam masyarakat Afrika-Amerika sebagai musik rakyat, musik spiritual, musik dalam melakukan pekerjaan yang dimainkan oleh para budak⁵. komposisi ini memadukan idiom musik blues dan musik etnis Karo dari Sumatera Utara, *Genadang Lima Sendalanan. Gendang Lima Sendalanan* merupakan suatu formasi musik yang dapat dijumpai dalam tradisi budaya Karo, musik ini dikenal dengan sebutan Musik Lima Satu Perangkat, *Gendang, Sarunei*, dan Musik *Simalungun Rayat*, akan tetapi Simalungun rayat hanya salah satu repertoar yang terdapat pada *Gendang Lima Sendalanan*, musik *Gendang Lima Sendalanan* dapat dijumpai pada prosesi adat dalam acara kematian pada budaya karu.⁶

Adapun alat musik yang digunakan pada komposisi ini terdiri dari gitar elektrik, bass, *synthesizer*, saxophone, drum, dan perkusi. Pemilihan instrumen ini berdasarkan pada susunan ensemble musik moderen standar untuk combo band. Berdasarkan latar belakang di atas, penciptaan karya musik ini untuk mengajak kita semakin sadar bahwa ketidakadilan dan diskriminasi terhadap kemanusiaan masih ada dan peran kita sebagai orang percaya adalah untuk melawan tindakan-tindakan diskriminasi yang terjadi dengan kasih dan sesuai dengan ajaran Kristus.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini fokus pada proses kreatif dalam proses penciptaan karya dari komposisi “BLUES GENDANG LIMA SENDALANEN” SEBUAH KOMPOSISI MUSIK BERDASARKAN KISAH PARA RASUL 10 : 34-35.

⁵ Roger Kamien. *Music An Apreciation*, : Twelfth edition. New York, NY : McGraw-Hill Education, [2018] hlm 488.

⁶ Julpriadi Perangin Angin, Wimbrayardi. Musik *Gendang Lima Sendalanan* Dulu dan Sekarang Dalam Konteks Upacar Kematian, *Jurnal Sendratasik*, Vol. X No. X Thn 2022.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

- Menganalisis komposisi “BLUES GENDANG LIMA SENDALANEN” yang merupakan bentuk dari hasil refleksi KITAB KISAH PARA RASUL 10 : 34-35.
- Untuk mewujudkan karya komposisi “BLUES GENDANG LIMA SENDALANEN” menggunakan idiom musik blues menurut KITAB KISAH PARA RASUL 10 : 34-35.

D. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut:

- Bagaimana analisa terhadap aspek musikologis dalam komposisi “BLUES GENDANG LIMA SENDALANEN” menggunakan musik blues menurut KITAB KISAH PARA RASUL 10 : 34-35.
- Bagaimana proses kreatif dalam penciptaan karya komposisi “BLUES GENDANG LIMA SENDALANEN” menggunakan musik blues menurut KITAB KISAH PARA RASUL 10 : 34-35.

E. Manfaat Penelitian

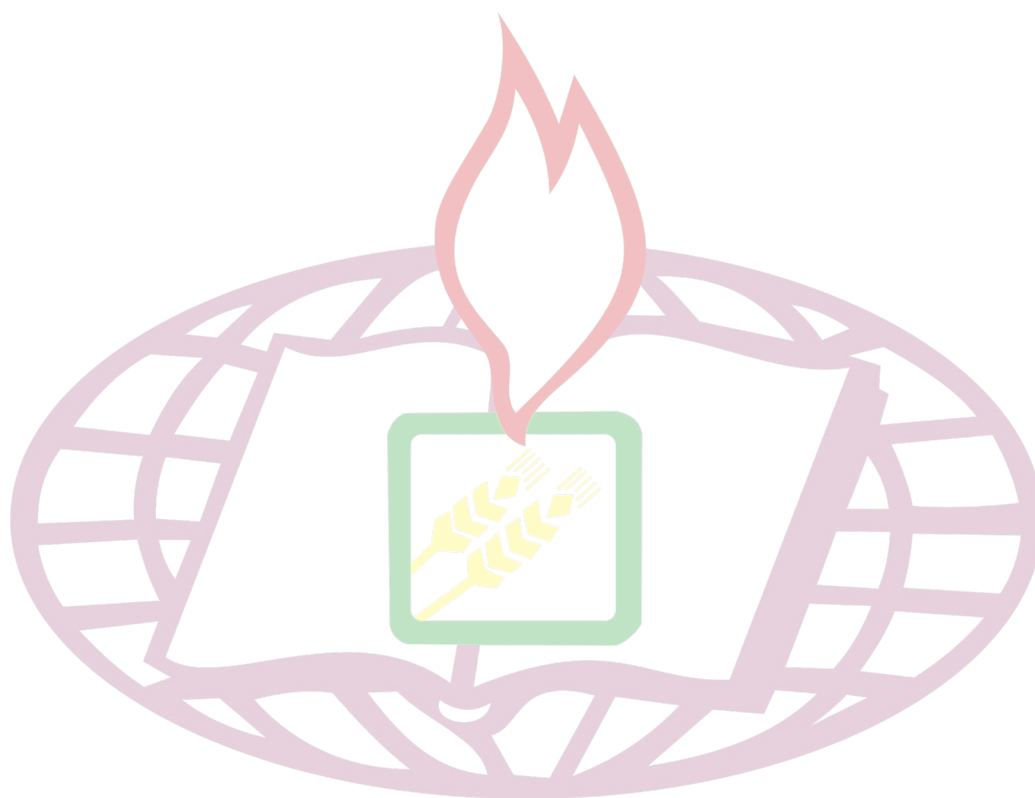
Penelitian ini ditulis dengan tujuan untuk meneliti bagaimana proses penggarapan dan penulisan karya komposisi “BLUES GENDANG LIMA SENDALANEN” berdasarkan kitab Kisah Para Rasul 10 : 34 - 35. Hasil dari penelitian ini akan bermanfaat untuk:

- Penelitian ini bermanfaat untuk referensi penelitian selanjutnya bagi mahasiswa yang membutuhkan bahan untuk penelitian.
- Tulisan ini dapat menjadi salah satu acuan untuk referensi dalam pembuatan karya komposisi musik yang memiliki keterkaitan (kesamaan) dalam pembuatan karya musik.
- Penelitian ini menjadi syarat mutlak untuk mendapatkan gelar Sarjana Seni (S.Sn) di Sekolah Tinggi Teologi Internasional Harvest, Tangerang.

F. Tinjauan Pustaka

1. Karl Edmund Prier SJ, “*Ilmu Bentuk Musik*”, Cetakan Kelima (Pustaka Musik Liturgi, 2015) 169 halaman. Buku ini menjelaskan mengenai struktur dan bentuk pada musik, yaitu bentuk Song Form pada musik.
2. Sunarto, “*Estetika Musik dalam Peradaban Barat*”, Cetakan pertama (Thafa Media, November 2021), 183 halaman. Buku ini menjelaskan konsep estetika pada musik, tentang sifat dan nilai musik, dan pengalaman manusia tentang hal tersebut.
3. Christian Ammer, *Fact On File Dictionary Of Music* (New York: Fact On File, 2004).
4. Ds. H. v. d. Brnik “Tafsiran Alkitab: Kisah Para Rasul” (Jakarta: Gunung Mulia, 2000.)

5. Merrill C. Tenney, “Survei Perjanjian Baru” (Jawa Timur: Penerbit Gandum Mas, cetakan ke 7 2006)



G. Tinjauan Repertoar

Pada bagian ini penulis akan membahas repertoar yang menjadi inspirasi dalam pembuatan karya komposisi.

1. *The Piper at The Gates of Dawn* Pink Floyd (1967)

The Piper at The Gates of Dawn merupakan album pertama dari Pink Floyd pada tahun 1967, progresi akor dan eksplorasi sound yang unik pada album pertama Pink Floyd ini menjadi inspirasi penulis dalam membuat karya “Blues Jalan Pembebasan” berdasarkan Kisah Para Rasul 10 : 34-35

2. *Me and The Devil Blues* Robert Johnson (1937)

Permainan gitar di karya ini menajadi salah satu refrensi dalam pembuatan karya komposisi “BLUES GENDANG LIMA SENDALANEN” SEBUAH KOMPOSISI MUSIK BERDASARKAN KISAH PARA RASUL 10 : 34-35

3. *This Land* Garry Clark Jr (2019)

This Land karya Garry Clark Jr synth pada lagu ini menjadi salah satu refrensi dalam pembuatan karya komposisi “BLUES GENDANG LIMA SENDALANEN” BERDASARKAN KITAB KISAH PARA RASUL 10 : 34-35.

4. *Voodoo Child* Jimi Hendrix (1968)

Voodoo child menjadi inspirasi dalam mengeksplorasi sound pada gitar dalam pembuatan karya “BLUES GENDANG LIMA SENDALANEN” BERDASARKAN KITAB KISAH PARA RASUL 10 : 34 - 35.

5. *Jesus Make Up My Dyin Bed* Blind Willie Johnson (1927)

Jesus Make Up My Dyin Bed permainan gitar solo pada lagu ini menjadi inspirasi dalam membuat komposisi “BLUES GENDANG LIMA SENDALANEN” BERDASARKAN KITAB KISAH PARA RASUL 10 : 34 - 35.

H. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode Penelitian	Temuan	Persamaan	Perbedaan
1	Ramanda Hamran Pranesta (Jurnal Teologi dan Pengembangan)	<i>Musik Kontemporer di Dalam Ibadah Gereja Karismatik</i> (2017)	Kualitatif	Berhasil menemukan memainkan blue note pada musik gereja	Melakukan penelitian pada musik blues	Proses kreatif pembuatan karya komposisi
2	Rizki Martadi Kurniawan (Universitas Negeri Semarang)	<i>Monday Blues di Cafe Ruang Putih Bandung (Kajian Bentuk Penyajian dan Interaksi Sosial)</i> (2015)	Kualitatif	Musik Blues sebagai media untuk berinteraksi	Melakukan penelitian pada bentuk penyajian musik blues	Jumlah pemain pada penyajian musik
3	Ananta Prima Hasintongan Purba dan Kun Setyaning Astuti (Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta)	<i>Nilai-nilai pendidikan dalam ritual erpangir ku lau melalui konteks musik etnik Batak Karo Gendang Lima</i>	Observasi dan Dokumentasi.	Proses ritual dari segi makna dan nilai melalui tradisi erpangir ku lau	Musik memiliki makna pendidikan sosial dan budaya.	Tempat penelitian

		<i>Sendalane n (2018)</i>				
4	Obet Julpriadi Perangin Angin dan Wimbyaradi (Universitas Negeri Surabaya)	<i>Musik Gendang Lima Sendalane n Dulu dan Sekarang Dalam Konteks Upacara Kematian (2022)</i>	Kualitatif	Menemukan terjadinya pergeseran budaya dalam menyajikan musik gendang lima sendalane n	Melakukan penelitian dengan metode kualitatif	Penggunaan instrumentasi
5	Irfan Darmawan (Institut Seni Surakarta)	<i>Musik Blues Sebagai Media Ekspresi Kepuasan Batin Komunitas Blues Brother Solo (2018)</i>	Kualitatif	Berhasil menemukan Blues sebagai media ekspresi bagi komunitas musik blues di solo	Observasi terhadap konteks musik blues sebagai media ekspresi	Menganalisis blues bukan hanya sebagai musik tapi juga bagian dari kebudayaan

Tabel 1